

ANALISIS EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (STUDI KASUS DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI SULAWESI SELATAN)

Farida Jasmine Razak¹, Imam Mukti², Nurdyansa³

Universitas Pancasakti, Makassar, Indonesia

Email: faridajasminerazak@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Message ambiguity is a common issue in the communication process, particularly experienced at the Human Resources Development Agency of South Sulawesi Province. This study aims to determine the effectiveness of organizational communication at the Human Resources Development Agency (HRDA) of South Sulawesi Province in supporting the achievement of organizational goals and missions, as well as to identify the factors influencing the effectiveness of organizational communication at the HRDA of South Sulawesi Province. The method used in this study is qualitative research with a descriptive approach. The results of the study indicate that effective organizational communication at the Human Resources Development Agency (HRDA) of South Sulawesi Province is the key to achieving the organization's goals and missions. Good communication between various units and levels of the organization supports smooth coordination in achieving the organization's strategic objectives. Moreover, openness in communication between leaders and organizational members and transparency in conveying information are critical factors in enhancing communication effectiveness at the HRDA of South Sulawesi Province.</i></p> <p>Keywords : <i>Effectiveness, Communication, Organization.</i></p>

Abstrak

Ketidakjelasan pesan merupakan hal yang sering terjadi dalam proses komunikasi, terutama yang sering dialami pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi organisasi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan dalam mendukung pencapaian tujuan dan misi organisasi, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi organisasi yang efektif pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan kunci untuk mencapai tujuan dan misi organisasi. Komunikasi yang baik antara

berbagai unit dan tingkatan organisasi mendukung koordinasi yang lancar dalam mencapai sasaran strategis organisasi. Selain itu, keterbukaan dalam berkomunikasi antara pimpinan dan anggota organisasi serta transparansi dalam menyampaikan informasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : Efektifitas, Komunikasi, Organisasi.

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan operasional organisasi, terutama dalam lingkungan yang semakin kompleks. Di dalam organisasi, komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan berbicara atau mengirim email, tetapi juga mencakup berbagai bentuk interaksi verbal dan non-verbal, seperti pertemuan, presentasi, hingga media visual. Bentuk-bentuk komunikasi ini memiliki peran besar dalam memastikan pemahaman yang selaras antara anggota organisasi di berbagai tingkatan. Komunikasi yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengatasi tantangan operasional dengan lebih baik dan mencapai tujuan strategisnya.

Manfaat komunikasi organisasi yang efektif terlihat jelas dalam keberhasilan kerja tim. Dalam kolaborasi tim, komunikasi yang lancar memungkinkan pertukaran ide yang produktif serta pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, komunikasi yang baik juga memfasilitasi pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan, yang merupakan elemen vital dalam keberlanjutan organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, organisasi dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang berdampak langsung pada loyalitas dan keberhasilan organisasi di pasar.

Namun, tantangan dalam komunikasi organisasi tidak dapat dihindari. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah ketidakjelasan pesan, yang dapat memicu kesalahan interpretasi atau tindakan yang salah. Selain itu, kendala komunikasi lain seperti penyaringan informasi, kurangnya keterbukaan, hingga penyebaran rumor dapat mengganggu harmoni dan produktivitas organisasi. Masalah-masalah ini jika tidak segera ditangani, dapat merusak budaya organisasi serta menghambat kolaborasi lintas departemen.

Studi kasus pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan pentingnya komunikasi organisasi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan dan misi lembaga. Sebagai institusi yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia, BPSDM menghadapi tantangan komunikasi yang kompleks, terutama dalam koordinasi antarunit yang beragam. Komunikasi yang responsif

terhadap perubahan kebijakan dan tuntutan masyarakat menjadi kunci keberhasilan lembaga ini dalam melaksanakan program-program pelatihan dan pengembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi organisasi di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan dan bagaimana komunikasi tersebut dapat meningkatkan kinerja lembaga. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi organisasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Hal ini penting agar BPSDM dapat terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja dan memberikan dampak yang signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi organisasi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana komunikasi organisasi berperan dalam mendukung pencapaian tujuan dan misi organisasi. Komunikasi organisasi yang efektif diyakini dapat memperkuat sinergi di antara anggota organisasi, memastikan penyampaian informasi yang tepat sasaran, serta meminimalkan potensi hambatan dalam pencapaian visi lembaga.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi di lingkungan BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Hasil penelitian ini akan menjadi masukan penting dalam mengoptimalkan peran komunikasi dalam mendukung pencapaian misi organisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggali efektivitas komunikasi organisasi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati melalui data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, memungkinkan analisis holistik terhadap perilaku, motif subjektif, dan pandangan informan terkait fokus penelitian. Lokasi penelitian berpusat di kantor BPSDM di Kota Makassar, dengan data yang diperoleh mencakup sumber

primer berupa wawancara langsung dengan informan dan data sekunder dari literatur relevan seperti jurnal, buku, serta dokumen resmi.

Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Proses analisis mencakup empat tahapan utama: koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui penyajian naratif deskriptif yang dilengkapi dengan visualisasi untuk memperjelas temuan. Dengan metode ini, peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan objektif tentang efektivitas komunikasi organisasi di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan, sekaligus mengidentifikasi pola dan faktor yang memengaruhinya secara signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian tengah-selatan Pulau Sulawesi, memiliki keunikan geografis dan budaya yang kaya. Dari pesisir pantai hingga pegunungan, provinsi ini menawarkan panorama alam yang memukau. Budaya Toraja dengan tradisi pemakaman adatnya yang unik menjadi daya tarik wisatawan dari berbagai belahan dunia. Selain itu, keberagaman etnis seperti Bugis, Makassar, dan Mandar melengkapi kekayaan tradisi dan kearifan lokal yang menjadi identitas provinsi ini. Di sisi lain, potensi ekonomi Sulawesi Selatan didukung oleh sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan, di mana Makassar, sebagai ibu kota provinsi, berfungsi sebagai pusat ekonomi dengan infrastruktur modern dan kuliner khasnya yang terkenal.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan memainkan peran strategis. Lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing SDM melalui program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik, BPSDM Sulawesi Selatan menyelenggarakan berbagai program peningkatan keterampilan, mulai dari pelatihan teknis hingga pengembangan soft skills. Dalam mendukung efektivitas programnya, BPSDM menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran dan pemantauan, serta melibatkan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, industri, dan masyarakat lokal.

Efektivitas komunikasi organisasi di BPSDM Sulawesi Selatan menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan program-programnya. Dengan struktur komunikasi yang terorganisasi, transparan, dan berbasis teknologi, arus informasi di lembaga ini berjalan efisien,

memastikan setiap anggota organisasi memiliki akses yang sama terhadap informasi penting. Budaya komunikasi yang inklusif memungkinkan pegawai untuk berbagi gagasan dan masukan secara bebas, menciptakan inovasi dan solusi kreatif di berbagai tingkatan. Dengan evaluasi berkala terhadap proses komunikasi, BPSDM terus meningkatkan efektivitasnya, menjadikan komunikasi organisasi sebagai kunci keberhasilan dalam memenuhi misi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di Sulawesi Selatan.

Efektivitas komunikasi organisasi di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan dalam mendukung pencapaian tujuan dan misi organisasi

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun komunikasi organisasi yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan dan misinya. Berbagai praktik komunikasi telah diterapkan secara sistematis untuk memastikan kelancaran arus informasi, transparansi, serta dampak positif pada kinerja organisasi. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya komunikasi sebagai fondasi bagi keberhasilan lembaga.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan untuk mengungkap efektivitas komunikasi di BPSDM. Salah satu wawancara dilakukan bersama Kepala BPSDM, Prof. Dr. Muhammad Jufri, yang menegaskan pentingnya evaluasi komunikasi secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui survei internal, pertemuan evaluasi, dan umpan balik dari staf. Fokus evaluasi mencakup kejelasan informasi, kecepatan penyebaran pesan, serta kemampuan staf memahami dan merespons pesan yang disampaikan.

Selain itu, wawancara dengan Sekretaris Badan, Andi Murtan, mengungkap upaya BPSDM dalam meningkatkan komunikasi melalui transparansi dan penggunaan teknologi digital. Rapat rutin serta platform komunikasi digital memungkinkan informasi tersampaikan secara terbuka dan real-time, sehingga meningkatkan kolaborasi antarunit kerja. Langkah-langkah ini memperkuat efisiensi komunikasi internal di organisasi.

Pandangan senada disampaikan oleh Kasubag Umum, Syamrina Maulana Aris, yang menekankan pentingnya komunikasi organisasi dalam mendukung kolaborasi dan budaya organisasi yang positif. Dengan komunikasi yang baik, staf memahami peran mereka dalam mencapai tujuan strategis, sekaligus memperkuat nilai-nilai positif dalam budaya organisasi.

Namun, BPSDM juga menghadapi tantangan, seperti konsistensi dan ketepatan waktu dalam penyampaian pesan kepada unit kerja yang tersebar di berbagai lokasi geografis. Analisis SDM, Asryanti, menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam strategi komunikasi untuk

menghadapi perubahan lingkungan kerja yang cepat. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan adaptasi dalam komunikasi organisasi.

BPSDM terus mengembangkan strategi komunikasi, termasuk pelatihan bagi staf untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Informasi ini disampaikan oleh Analisis SDM lainnya, Satriana Alwi, yang juga menegaskan pentingnya adopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi komunikasi internal. Langkah ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan komunikasi yang efektif di organisasi.

Beberapa pegawai umum BPSDM, seperti H. Manuju dan Orpa Banne, menegaskan keberhasilan penerapan strategi komunikasi multi-kanal. Melalui email, intranet, media sosial internal, dan rapat reguler, BPSDM memastikan pesan-pesan organisasi tersampaikan dengan efektif. Selain itu, pelatihan komunikasi rutin memperkuat keterampilan staf dalam menyampaikan pesan-pesan organisasi.

Umpan balik positif dari staf menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di BPSDM semakin baik. Staf merasa lebih terhubung dengan tujuan organisasi dan mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang perkembangan terbaru. Survei kepuasan staf dan masukan dari mitra eksternal membantu BPSDM terus meningkatkan kualitas komunikasi mereka.

Komunikasi yang efektif telah menjadi fondasi utama bagi kesuksesan BPSDM Sulawesi Selatan. Dengan memperkuat kolaborasi, mendorong inovasi, dan memastikan pencapaian tujuan bersama, BPSDM terus berkomitmen untuk mengoptimalkan peran komunikasi organisasi demi mendukung pengembangan sumber daya manusia di provinsi ini.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan

Efektivitas komunikasi organisasi di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti transparansi, budaya organisasi, penggunaan teknologi, komunikasi dua arah, serta keterlibatan pegawai. Dalam wawancara, Kepala BPSDM, Muhammad Jufri, menegaskan bahwa transparansi adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung komunikasi yang efektif. Transparansi membantu membangun kepercayaan antarpegawai dan memastikan kelancaran arus informasi di semua tingkat organisasi.

Selain itu, Sekretaris Badan, Andi Murtan, menyoroti pentingnya komunikasi dua arah yang aktif. Menurutnya, memberikan ruang bagi anggota tim untuk menyampaikan pendapat, masukan, dan permasalahan adalah bagian integral dari membangun budaya organisasi yang

inklusif. Dengan pendekatan ini, komunikasi tidak hanya menjadi tugas satu arah dari manajemen, tetapi menjadi proses kolaboratif yang melibatkan semua pihak.

Kasubag Umum, Syamrina Maulana Aris, menambahkan bahwa keselarasan tujuan adalah faktor penting dalam komunikasi organisasi. Ia menjelaskan bahwa setiap komunikasi di BPSDM diarahkan untuk mencerminkan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi, sehingga energi dan upaya seluruh anggota tim dapat terfokus pada tujuan yang sama. Keselarasan ini membantu memastikan efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Di sisi lain, Analis SDM, Asryanti, mengungkapkan bahwa pendekatan proaktif dalam komunikasi membantu mengatasi tantangan organisasi. Dengan terus memperbaiki proses komunikasi sebelum munculnya masalah, organisasi menunjukkan komitmen terhadap adaptasi dan perbaikan berkelanjutan. Langkah ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang responsif terhadap dinamika lingkungan kerja yang terus berubah.

Inisiatif lain yang diambil oleh BPSDM adalah pendirian forum komunikasi internal, seperti yang diungkapkan oleh Analis SDM, Satriana Alwi. Forum ini memungkinkan anggota tim dari berbagai departemen dan tingkatan untuk berbagi informasi, membahas permasalahan, dan menjalin kolaborasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterbukaan, tetapi juga memperkuat hubungan antarpegawai dalam organisasi.

Faktor lain yang memengaruhi efektivitas komunikasi adalah struktur organisasi yang jelas dan terbuka, seperti yang disampaikan oleh pegawai umum, H. Manuju. Struktur yang baik memastikan aliran informasi berjalan lancar dari pimpinan hingga pegawai di lapangan. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab setiap anggota organisasi.

Budaya organisasi yang mendukung komunikasi terbuka dan berbasis kepercayaan juga menjadi sorotan penting. Pegawai umum, Orpa Banne, menjelaskan bahwa komunikasi yang didasari rasa nyaman untuk berbagi ide dan umpan balik tanpa takut diskriminasi adalah kunci keberhasilan komunikasi di BPSDM. Lingkungan ini mempromosikan keterlibatan aktif dan meningkatkan produktivitas organisasi.

Penggunaan teknologi modern menjadi faktor penentu dalam meningkatkan efisiensi komunikasi, seperti yang diungkapkan oleh Suryani Hamid. Teknologi informasi dan komunikasi membantu mempercepat pertukaran informasi serta meningkatkan aksesibilitas di antara staf. Kombinasi teknologi dan keterlibatan pegawai, seperti yang disampaikan oleh

Zainal, menunjukkan bahwa BPSDM mengadopsi pendekatan komprehensif untuk memastikan komunikasi yang efektif, kolaboratif, dan adaptif di era digital.

PEMBAHASAN

Efektivitas komunikasi organisasidalam mendukung pencapaian tujuan dan misi organisasi

Efektivitas komunikasi organisasi adalah pilar utama dalam keberhasilan sebuah entitas, baik itu lembaga pemerintah seperti BPSDM Sulawesi Selatan maupun organisasi lainnya. Komunikasi yang efektif memungkinkan organisasi menyampaikan visi, misi, dan tujuan kepada semua anggota secara konsisten dan jelas, menciptakan pemahaman bersama yang mendukung pencapaian tujuan strategis. Proses ini melibatkan berbagai saluran komunikasi seperti rapat, email, platform kolaborasi online, dan media sosial internal.

Bagi organisasi seperti BPSDM Sulawesi Selatan, komunikasi internal yang efektif sangat penting untuk memperkuat kolaborasi antar anggota. Selain itu, komunikasi eksternal dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat umum membantu membangun kemitraan strategis. Komunikasi yang baik tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga medium untuk membangun kepercayaan dan loyalitas dari stakeholder.

Komunikasi organisasi yang efektif juga memainkan peran kunci dalam menciptakan budaya kerja yang inklusif. Dengan mendorong dialog terbuka, anggota organisasi dapat berbagi gagasan dan umpan balik tanpa rasa takut. Hal ini tidak hanya memperkaya inovasi, tetapi juga memungkinkan organisasi menangani konflik secara konstruktif, menciptakan harmoni dalam bekerja menuju tujuan bersama.

Dalam menghadapi tantangan modern, teknologi komunikasi menjadi elemen penting untuk meningkatkan efektivitas organisasi. BPSDM Sulawesi Selatan telah memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi komunikasi internal dan media sosial untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi. Teknologi ini tidak hanya mempercepat penyebaran informasi tetapi juga memungkinkan koordinasi lintas unit secara lebih responsif.

Efektivitas komunikasi organisasi di BPSDM Sulawesi Selatan juga dapat dilihat melalui pendekatan teoritis, seperti teori pertukaran sosial. Dalam konteks ini, hubungan interpersonal yang kuat antara pemimpin dan anggota tim menjadi kunci. Pemimpin harus memastikan adanya transparansi dalam pertukaran informasi, memperkuat rasa saling percaya, dan menciptakan hubungan yang positif di antara semua pihak.

Teori pertukaran sosial juga menekankan pentingnya penghargaan dan imbalan dalam komunikasi organisasi. Pengakuan atas kontribusi individu dan tim, umpan balik konstruktif, serta pemberian imbalan yang adil menciptakan motivasi tambahan bagi anggota organisasi untuk terlibat aktif dalam mencapai tujuan bersama.

Proses pembelajaran dan adaptasi juga menjadi elemen penting dalam efektivitas komunikasi. Dalam konteks pengembangan SDM, BPSDM Sulawesi Selatan perlu mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar anggota. Ini menciptakan organisasi yang fleksibel, terus belajar, dan siap menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan eksternal maupun internal.

Norma sosial dan nilai-nilai organisasi juga berperan dalam efektivitas komunikasi. Di BPSDM Sulawesi Selatan, penting untuk memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan memperkuat nilai-nilai seperti etika, integritas, dan profesionalisme. Hal ini menciptakan landasan yang kokoh untuk interaksi sosial dan pertukaran informasi di dalam organisasi.

Jaringan komunikasi yang kuat baik di internal maupun eksternal juga menjadi faktor krusial. Dengan membangun koneksi yang efektif antara unit-unit organisasi serta dengan mitra eksternal, BPSDM Sulawesi Selatan dapat memperluas akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang yang relevan. Hal ini meningkatkan responsivitas organisasi terhadap dinamika lingkungan.

Efektivitas komunikasi organisasi memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh anggota. Dengan melibatkan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, organisasi dapat memperkuat rasa memiliki terhadap tujuan bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran yang jelas dalam mencapai misi organisasi secara berkelanjutan.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi

Efektivitas komunikasi organisasi adalah pilar penting dalam memastikan keberhasilan pencapaian tujuan dan misi. Di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan, efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kepemimpinan, budaya organisasi, struktur organisasi, penggunaan teknologi, serta keterampilan interpersonal anggota organisasi. Kepemimpinan yang transparan dan mendukung komunikasi terbuka menjadi landasan bagi terciptanya aliran informasi yang lancar dan kolaborasi yang kuat.

Budaya organisasi yang inklusif, terbuka, dan mendorong dialog konstruktif sangat penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi internal dan eksternal. Ketika anggota organisasi merasa nyaman berbagi ide, memberikan umpan balik, dan berkolaborasi,

komunikasi menjadi lebih efektif. Budaya ini juga membantu mengatasi hambatan komunikasi, seperti rasa takut atau ketidakpastian dalam menyampaikan pendapat.

Struktur organisasi yang jelas dan efisien juga memengaruhi efektivitas komunikasi di BPSDM. Struktur hierarki yang terlalu kompleks dapat menghambat aliran informasi, sedangkan struktur yang terorganisasi dengan baik memungkinkan informasi mengalir lebih cepat dan efisien di antara berbagai tingkatan dan unit kerja. Struktur yang baik juga mempermudah penyampaian tanggung jawab dan peran, sehingga meminimalkan kebingungan.

Penggunaan teknologi komunikasi modern telah membantu BPSDM dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas informasi. Platform seperti email, aplikasi kolaborasi online, dan media sosial internal memungkinkan anggota organisasi untuk berkomunikasi secara lebih responsif dan efisien. Namun, tantangan seperti overload informasi atau kurangnya konteks dalam pesan digital perlu dikelola dengan baik untuk memastikan efektivitas.

Keterampilan komunikasi interpersonal anggota organisasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi di BPSDM. Pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, dan memahami konteks budaya lokal, dapat meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Keterampilan ini memungkinkan anggota organisasi untuk menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan memahami pesan dengan lebih baik.

Dalam konteks teori pertukaran sosial, kepercayaan dan komitmen menjadi elemen penting dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat di BPSDM. Kepercayaan yang terbentuk melalui komunikasi yang konsisten, transparan, dan berintegritas menciptakan dasar bagi pertukaran informasi yang lebih efektif. Komitmen untuk saling mendukung dan bekerja sama memperkuat jaringan sosial dan kohesi organisasi.

Reward dan pengakuan atas kontribusi individu juga memainkan peran penting dalam mendorong komunikasi yang efektif. Ketika anggota organisasi merasa dihargai atas kontribusi mereka, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi dan kolaborasi. Pengakuan dapat berupa penghargaan formal, promosi, atau apresiasi verbal yang menunjukkan penghormatan terhadap usaha individu.

Manajemen konflik yang efektif adalah komponen lain yang penting dalam komunikasi organisasi. BPSDM perlu memiliki strategi untuk mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif, seperti membuka dialog, mendengarkan semua pihak, dan mencari solusi yang

saling menguntungkan. Kemampuan menangani konflik secara profesional memastikan komunikasi tetap berjalan dengan lancar meskipun ada perbedaan pendapat.

Mekanisme umpan balik yang terstruktur dan inklusif juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. BPSDM dapat menggunakan survei, sesi diskusi, atau platform daring untuk mengumpulkan masukan dari anggota organisasi dan pemangku kepentingan. Umpan balik ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kualitas komunikasi secara keseluruhan.

Kesadaran terhadap konteks budaya lokal adalah faktor lain yang memengaruhi keberhasilan komunikasi di BPSDM. Memahami norma-norma budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai lokal membantu menyusun strategi komunikasi yang lebih relevan dan diterima oleh semua pihak. Inklusivitas juga penting untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi merasa dihargai dan didengarkan.

Dengan mengintegrasikan berbagai faktor tersebut, BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi organisasinya. Implementasi prinsip-prinsip teori pertukaran sosial, seperti kepercayaan, keterbukaan, dan penghargaan, serta penggunaan teknologi modern yang optimal, akan memperkuat komunikasi internal dan eksternal. Hal ini pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih efisien dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Komunikasi organisasi yang efektif di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan merupakan elemen kunci dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi. Komunikasi yang baik antara berbagai unit dan tingkatan organisasi mendukung koordinasi yang lancar dalam menyelaraskan sasaran strategis. Selain itu, komunikasi yang efektif memungkinkan penyebaran visi, nilai, dan arah organisasi kepada seluruh anggota, menciptakan pemahaman yang seragam tentang tujuan bersama. Keterbukaan dan transparansi informasi antara pimpinan dan anggota organisasi menjadi faktor penting, di samping keterampilan komunikasi yang baik dari seluruh pihak, termasuk budaya organisasi yang mendukung.

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, BPSDM Sulawesi Selatan disarankan mengembangkan model komunikasi yang relevan dengan konteks organisasinya, memberikan pelatihan keterampilan komunikasi kepada seluruh anggota, dan memanfaatkan teknologi komunikasi modern. Evaluasi reguler terhadap efektivitas komunikasi melalui

pengumpulan umpan balik dari pegawai juga penting dilakukan untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pemimpin organisasi perlu aktif terlibat dalam komunikasi, menjadi teladan, dan memberikan sumber daya yang memadai. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi organisasi serta strategi spesifik untuk peningkatan di masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. (2018). *Factors That Influence Organizational Communication*. Chron.
- Alamsyah, R., & Sari, D. P. (2019). Pengaruh komunikasi kepemimpinan dan kinerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 247-260.
- Blau, P. M. (1964). *Exchange and Power in Social Life*. Transaction Publishers.
- Cropanzano, R., Rupp, D. E., & Byrne, Z. S. (2019). The relationship of emotional exhaustion to work attitudes, job performance, and organizational citizenship behaviors. *Journal of Applied Psychology*, 104(6), 830-847.
- Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2017). *Communicating with strangers: An approach to intercultural communication* (4th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Griffin, E. (2019). *A First Look at Communication Theory* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- _____. (2021). *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill Education.
- Guffey, M. E., & Almonte, R. (2019). *Essentials of Business Communication*. Cengage Learning Canada.
- Gupta, A., & Sharma, A. (2019). Organizational Structure and Its Impact on Communication Effectiveness. *International Journal of Management, IT and Engineering*, 9(2), 201-215.
- Homans, G. C. (1961). *Social Behavior: Its Elementary Forms*. Harcourt, Brace & World.
- Ibrahim, M., & Fadli, M. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 16(2).
- Iswanto, A. (2020). Hubungan kejujuran, transparansi, dan keadilan organisasi dengan kepercayaan organisasi pada karyawan. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 9(2), 78-88.
- Lee, H., Cho, J., & Lee, H. (2018). An empirical study on user acceptance of wearable devices in the context of health informatics. *Health Informatics Journal*, 24(3), 185-196.

- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2020). *Theories of Human Communication*. Long Grove, Illinois: Waveland Press.
- McAllister, D. J. (1995). Affect- and cognition-based trust as foundations for interpersonal cooperation in organizations. *Academy of Management Journal*, 38(1), 24-59.
- McPhee, R. D., & Zaug, P. (2018). *Organizational Communication: Traditional Themes and New Directions*. SAGE Publications.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational Culture and Leadership*. Wiley.
- Shockley-Zalabak, P. (2019). *Fundamentals of Organizational Communication*. Pearson.
- West, R., & Turner, L. H. (2018). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Yuliansyah, Y., & Kusumasari, B. (2018). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 11(2), 147-160.